

GERAKAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI PENYULUHAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA BENTENG HILIR KABUPATEN SIAK

**Sukamarriko Andrikasmi¹⁾, Afifah Mutiarani²⁾, Asyraf Aufa Azril³⁾,
Chesta Adabi⁴⁾, Chintya Anggraini Pohan⁵⁾**

¹⁾ Fakultas Hukum Universitas Riau,

²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau,

³⁾ Fakultas Kedokteran Universitas Riau,

⁴⁾ Fakultas Teknik Universitas Riau

⁵⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau,

sukamarriko@lecturer.unri.ac.id,

afifah.mutiarani0427@student.unri.ac.id, asyraf.aufa5491@student.unri.ac.id,

chesta.adabi5429@student.unri.ac.id, chintya.anggraini5904@student.unri.ac.id

Abstract

Stunting is a priority problem that occurs in Riau Province of 17%. This writing is intended to explain how the stunting prevention policy in Benteng Hilir Village, Mempura District, Siak Regency is implemented. The focus in this paper is on the Benteng Hilir Village Government as the manager of the strategic policy on stunting prevention in Benteng Hilir Village. This service aims to invite parents to participate in preventing stunting to improve the health status of babies and toddlers and increase the knowledge of the people of Benteng Hilir Village, Mempura District, Siak Regency about stunting prevention. The method used is outreach and education about stunting prevention to the community. The results of this counseling KUKERTA students can see the problems that occur in the surrounding environment and for the community can add insight into the importance of stunting prevention. The impact of this service is being able to see the problems that occur in the surrounding environment and for the community it can add insight into the importance of stunting prevention. For this reason, it is suggested that the headman and village officials have an active role in addressing the problem of stunting.

Keywords: Toddlers, KUKERTA, community, stunting..

Abstrak

Permasalahan stunting merupakan prioritas masalah yang terjadi di Provinsi Riau yaitu dengan prevalensi kasus sebesar 17%. Penulisan ini dimaksud untuk menjelaskan bagaimana kebijakan pencegahan stunting di Desa Benteng Hilir, Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak dijalankan. Fokus dalam tulisan ini tertuju pada Pemerintah Desa Benteng Hilir selaku pengelola kebijakan strategis mengenai pencegahan stunting di Desa Benteng Hilir. Pengabdian ini bertujuan untuk mengajak para orang tua ikut serta dalam pencegahan stunting untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balita serta meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Benteng Hilir Kecamatan Mempura Kabupaten Siak tentang pencegahan stunting. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pengedukasian tentang pencegahan stunting kepada masyarakat. Hasil penyuluhan ini mahasiswa KUKERTA dapat melihat permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar dan bagi masyarakat dapat menambah wawasan terhadap pentingnya pencegahan stunting. Dampak pengabdian ini yaitu dapat melihat permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar dan bagi masyarakat dapat menambah wawasan terhadap pentingnya pencegahan stunting. Untuk itu disarankan adanya peran aktif dari penghulu dan perangkat desa dalam menyikapi masalah stunting..

Kata kunci: Balita, KUKERTA, masyarakat, stunting.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Provinsi Riau adalah 17 persen, lebih baik dibanding tahun 2021 sebesar 22,3 persen. Presiden RI, Joko Widodo menargetkan stunting turun pada angka 14 persen diakhir tahun 2024. Angka stunting di Provinsi Riau tahun 2022 berhasil turun 5,3 persen, namun ada beberapa daerah yang mengalami kenaikan ataupun penurunan. Adapaun sembilan kabupaten/kota dengan prevalensi stunting turun diantaranya Kabupaten Kuansing turun 4,6 persen (22,4 persen tahun 2021 dan 17,8 persen 2022), Indragiri Hulu turun 6,9 persen (23,6 persen 2021 dan 16,7 persen 2022). Selanjutnya, Pelalawan turun 10,0 persen (21,2 persen 2021 dan 11,2 persen 2022), Kampar turun 11,2 persen (25,7 persen 2021 dan 14,5 persen 2022), Rokan Hulu turun 3,8 persen (25,8 persen 2021 dan 22,0 persen 2022). Kabupaten Bengkalis turun 13,5 persen (21,9 persen 2021 dan 8,4 persen 2022), Rokan Hilir turun 15,0 persen (29,7 persen 2021 dan 14,7 persen 2022), Kepulauan Meranti turun 5,8 persen (23,3 persen 2021 dan 17,5 persen 2022), dan Kota Dumai turun 10,2 persen (23,0 persen 2021 dan 12,8 persen 2022).

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan salah satu program dari universitas sebagai bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat diluar kampus untuk memberikan pengalaman pada mahasiswa untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di desa. Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) bangun kampung ini dilakukan di Desa Benteng hilir kabupaten Siak yang mana program kerja ini telah di tetapkan 3 tema yang akan dilaksanakan yaitu kesejahteraan

desa, literasi dan unggulan. Adapun tema unggulan yang diambil salah satunya adalah kegiatan penyuluhan *stunting* kepada masyarakat Desa Benteng Hilir kabupaten Siak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang mengalami hambatan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka panjang, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak masa kehamilan hingga usia 2 tahun. Pencegahan *stunting* meliputi upaya-upaya untuk meningkatkan gizi ibu selama kehamilan, memberikan ASI eksklusif pada bayi selama enam bulan pertama, memberikan makanan bergizi setelah ASI eksklusif, serta memastikan lingkungan yang sehat dan stimulasi perkembangan yang baik bagi anak.

Kegiatan Penyuluhan *stunting* memiliki peranan yang besar karena *stunting* adalah masalah kesehatan global yang dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan anak. *Stunting* terjadi ketika anak mengalami gangguan pertumbuhan yang menyebabkan tinggi badan lebih pendek dari rata-rata usianya. Beberapa alasan mengapa penyuluhan mengenai *stunting* penting yaitu berdampak serius pada perkembangan fisik dan kognitif anak terkhusus di Desa Benteng Hilir. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi mengalami masalah gizi yang buruk, termasuk kekurangan gizi pada masa kehamilan, asupan gizi yang tidak mencukupi pada anak, dan praktik pemberian makan yang tidak tepat. Kegiatan penyuluhan dilakukan agar dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya gizi yang cukup untuk tumbuh kembang anak sehingga dapat memutus siklus buruk ini dengan memberikan informasi kepada orang tua dan masyarakat. Dengan

pengetahuan yang benar, orang tua dan masyarakat dapat bekerja sama untuk memastikan kesehatan dan perkembangan optimal anak-anak.

Dengan demikian, sosialisasi tentang *stunting* sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko dan dampaknya, serta mendorong perubahan perilaku yang positif dalam hal pola makan, gizi, dan perawatan anak-anak, demi menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkualitas.

Penanganan *stunting* juga melibatkan upaya untuk memberikan pendampingan gizi dan perawatan medis yang tepat kepada anak-anak yang mengalami *stunting*, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta mencapai potensi maksimalnya. Penting untuk melibatkan seluruh komponen masyarakat, termasuk pemerintah, keluarga, dan sektor swasta, dalam upaya pencegahan dan penanganan *stunting* guna mencapai hasil yang optimal.

Menurut riset yang dilakukan oleh diskominfo kabupaten bengkalis pada tahun 2022 siak termasuk kabupaten kedua tertinggi dari 12 kabupaten di Riau. Melalui fenomena tersebut mahasiswa kukera universitas riau tertarik untuk memberi edukasi penyuluhan tentang pentingnya pencegahan kepada masyarakat desa Benteng Hilir kabupaten Siak Bersama dengan posyandu desa benteng hilir.

Kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting* akan dilaksanakan pada kegiatan posyandu desa benteng hilir. kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan untuk mengajak para orang tua untuk ikut berperan dalam pencegahan *stunting* untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balitanya.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat di luar kampus ini merupakan sosialisasi dan pengedukasian tentang pencegahan *stunting* yang di lakukan oleh mahasiswa Kukerta Universitas Riau Desa Benteng Hilir. Shasya Malika Zahra sebagai narasumber dalam penyuluhan *stunting* ini, serta pembagian makanan tambahan (PMT) kepada masyarakat yang hadir di penyuluhan tersebut.

Penyuluhan menurut Gondoyowono adalah suatu penerangan yang menekankan pada suatu objek tertentu dan hasil yang diharapkan adalah suatu perubahan perilaku individu atau sekelompok orang. (Nofalia, 2011)

Metode *stunting* ini juga dilakukan dengan pendataan dari rumah kerumah oleh kelompok kukerta unri sekaligus mendata sensus penduduk di damping oleh perangkat desa, kemudian kami juga mendapatkan data dari puskesmas desa benteng hilir yang terkena *stunting* yaitu berkisar 25 orang di desa benteng hilir kabupaten siak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan *stunting* ini dilakukan sebagai upaya bentuk pencegahan *stunting* pada masyarakat di desa benteng hilir, terutama pada ibu-ibu hamil, ibu-ibu menyusui serta ibu-ibu kader posyandu desa benteng hilir.



Gambar 1. Penyuluhan *Stunting*

Kegiatan penyuluhan ini kami laksanakan pada 9 Agustus 2023 di posyandu desa Benteng Hilir. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala desa dan perangkat desa, kader posyandu, ibu PKK, dan masyarakat desa benteng hilir terutama ibu hamil dan menyusui. Penyuluhan ini dilakukan untuk memberi edukasi kepada masyarakat desa tentang pentingnya pencegahan *stunting* dari dalam kandungan dan anak usia dini.

Respon peserta yang datang sebanyak 20 orang, dapat menerima materi penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri sebagai tambahan ilmu yang belum mereka ketahui tentang pencegahan *stunting* yang saat ini cukup tinggi dikabupaten siak. Setelah narasumber memberikan penyuluhan, kemudian peserta diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah diberikan oleh narasumber. Kemudian narasumber memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta penyuluhan.



Gambar 2. Foto Bersama Kader Posyandu

Penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat desa tentang pencegahan *stunting*, dalam bentuk pencegahan tingkat awal dari *stunting*, kami memberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada masyarakat desa

yang hadir terutama kepada ibu hamil dan menyusui. PMT ini dilakukan untuk memberitahu kepada masyarakat yang hadir makanan yang baik dikonsumsi dan mudah di dapatkan untuk ibu hamil dan menyusui. PMT ini bermaksud untuk mengedukasi masyarakat yang hadir terutama ibu hamil dan menyusui agar rutin mengkonsumsi makanan yang baik dan bergizi tetapi juga mudah di dapatkan dengan harga yang murah.

Perlunya pengetahuan mengenai PMT (pemberian makanan tambahan) dikalangan masyarakat ini bertujuan agar tidak terjerumusnya seseorang sebagai masyarakat awam dalam pemilihan makanan yang baik dikonsumsi bagi ibu hamil dan menyusui, Adapun efek positif yang diperoleh masyarakat, yaitu masyarakat dapat lebih telaten dalam memilih makanan yang bergizi yang berguna untuk peningkatan gizi pada anak.

Dengan adanya antusias yang luar biasa dari masyarakat desa benteng hilir, kegiatan penyuluhan *stunting* yang dilakukan kelompok kukerta universitas riau desa benteng hilir berjalan dengan lancar, serta kelompok kukerta ini pula kami belajar lebih peduli akan sesama dan dapat bersikap dengan orang lain.

SIMPULAN

Program kegiatan ini bertujuan untuk memberi edukasi kepada masyarakat desa benteng hilir yang awam dan acuh terhadap pentingnya pencegahan *stunting* dan juga untuk mengatasi permasalahan *stunting* yang lumayan tinggi yang terjadi dikabupaten siak ini.

Berdasarkan hasil dari penyuluhan *stunting* yang dilakukan oleh kelompok kukerta universitas riau desa benteng hilir, Kab. Siak. Dapat diambil kemsimpulan bahwa mahasiswa

dan masyarakat sama sama saling menguntungkan, bagi mahasiswa yaitu dapat melihat permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar dan bagi masyarakat dapat menambah wawasan terhadap pentingnya pencegahan *stunting*.

Beberapa point yang dapat ditarik menjadi kesimpulan dari hasil penyuluhan yaitu : (1) minimnya pengetahuan masyarakat terhadap *stunting*, (2) Adanya peran aktif dari penghulu dan perangkat desa dalam menyikapi masalah *stunting* yang terjadi di desa benteng hilir.

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan pengabdian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya. Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan pengabdian

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada DoesneLembaga penelitian dan pengabdian masyarakat universita riau, Dosen Pembimbing Lapangan, Penghulu desa benteng hilir, beserta perangkat desa lainnya, kader-kader posyandu juga kepada seluruh masyarakat desa benteng hilir, kec. Mempura, Kab. Siak.

DAFTAR PUSTAKA

- Uliyatul, L dan Ariesta, A D A. 2019. Pemberdayaan masyarakat dalam Pencegahan *Stunting*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, Vol. 5 No.1.
- Indah R J, Pristiono, dan Abdul H. (2022). Penyuluhan Menyikapi Efek Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat

Dusun I Desa Kampung Baru Kabupaten Labuhan batu. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, Vol. 3, No. 2

Sukardi.2004. Metodologi Pengabdian Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

<https://jurnal.abdimas.unipol.ac.id/index.php/pengabdian-jurnal/article/view/8>

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/11197/6403>